

BAB I PENDAHULUAN

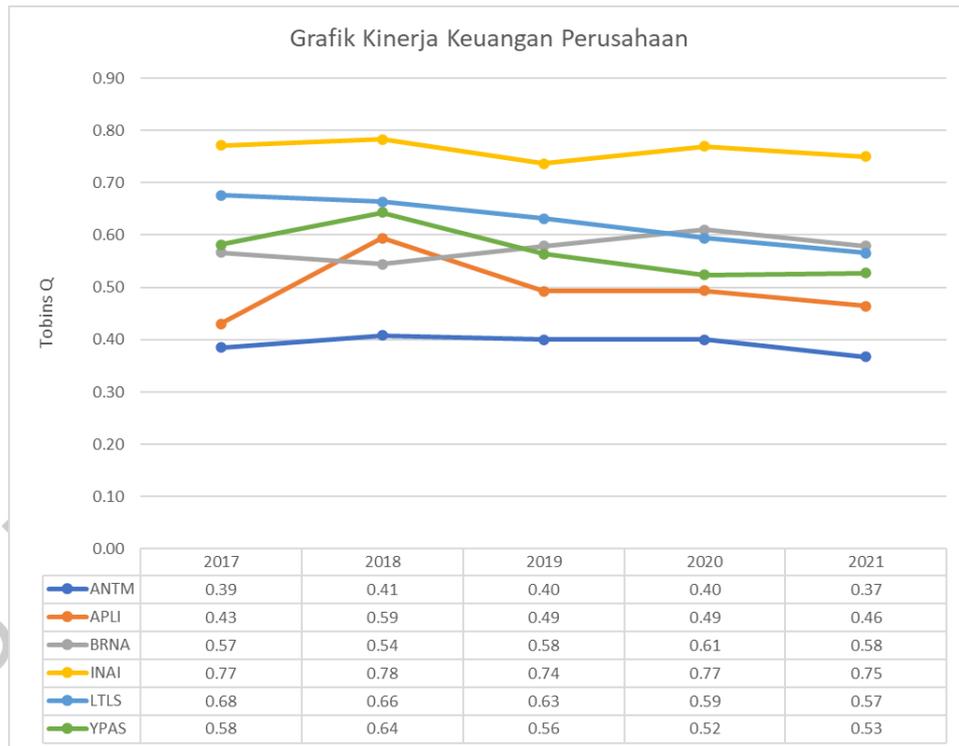
1.1. Latar Belakang

Dalam situasi era globalisasi saat ini, persaingan bisnis menjadi semakin ketat, yang membuat setiap perusahaan termotivasi untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki. Persaingan antar perusahaan, baik dari bidang yang sama maupun dari bidang yang berbeda, tidak dapat dihindarkan. Kini saatnya perusahaan mengambil langkah ke depan agar persaingan di era globalisasi ini dapat diperkirakan. Konsumen dan investor adalah aspek terpenting dari perusahaan kustodian investasi, dan jika konsumen terlayani dengan baik, maka konsumen akan terus tumbuh dan investor akan memasukkan lebih banyak uang ke dalamnya. Sebuah perusahaan harus memiliki *track record* yang solid untuk mendapatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Kerjasama antara manajemen dan pemegang saham diperlukan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dan dengan demikian menjaga kinerja keuangannya (Nilayanti & Suaryana, 2019).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari pasar modal dan investasi, dimana pasar modal berperan penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memiliki fungsi sebagai sarana pendanaan dan sarana masyarakat dalam berinvestasi. Dalam sarana pendanaan usaha yang merupakan sarana perusahaan memperoleh dana dari investor yaitu dana dari masyarakat sebagai pemodal. Suatu perusahaan setelah memperoleh dana dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, penambahan modal, ekspansi dan lain lain. Sedangkan sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain lain. Maka masyarakat dapat menanamkan modal atau dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuangan dan resiko masing masing instrumen (www.idx.co.id). Umumnya, masyarakat menilai investasi berbentuk saham sebagai alternatif menarik jika dibandingkan dengan menabung

uang di bank. Hal ini diperlihatkan dengan kondisi finansial Indonesia yang masih berpotensi untuk meningkat, jika didukung oleh perekonomian negara yang stabil. Dalam berinvestasi, investor harus selektif dalam memilih tempat investasi. Salah satu alternatif untuk berinvestasi pada perusahaan sektor pertambangan, alasannya investasi di sektor ini tetap memberikan peluang untuk mendapatkan keuntungan maksimal, karena sektor pertambangan memegang kendali dalam sektor perekonomian, seperti bahan bakar minyak yang merupakan kebutuhan pokok. Dengan naiknya harga minyak mentah dunia, batubara sekarang menjadi sumber energi utama dunia. Hal ini menyebabkan meningkatnya permintaan batubara dan meningkatkan pendapatan perusahaan. Perusahaan sektor pertambangan merupakan perusahaan tercatat sebagai salah satu sektor terkuat sepanjang 2018, prospek saham sektor pertambangan ke depan masih meragukan. Ditambah lagi, pasar keuangan juga masih bergejolak sepanjang 2018. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terkoreksi hingga 4,5% sejak awal tahun hingga Rabu 6 juni 2018. Sejak awal tahun, hanya dua sektor yang bertahan menguat, yakni industri dasar dan pertambangan, yang masing-masing 20,16% dan 22,42%. (www.investasi.kontan.co.id). Berdasarkan isu tersebut, dengan mengoptimalkan kinerja perusahaan merupakan salah satu cara untuk menarik minat investor agar berinvestasi kembali di perusahaan yang akan terlihat dari kenaikan laba (Azzahra & Nasib, 2019).

Dilansir dari investasi.kontan.co.id, kepala penelitian Kiwoom Sekuritas yaitu Sukarno Alatas memproyeksikan di sepanjang tahun 2021 volume penjualan logam industri berpotensi lebih tinggi dibanding tahun 2020. Sentimen positif datang dari permintaan yang berpotensi lebih tinggi karena distribusi vaksin sudah meluas secara global. Dampaknya, aktivitas industri juga kembali berjalan sehingga volume penjualan bisa meningkat. Hal ini tidak sejalan dengan grafik dibawah ini :



Gambar 1.1 Grafik Kinerja Keuangan Perusahaan
Sumber : Data yang Diolah

Berdasarkan grafik kinerja keuangan perusahaan yang telah dibuat, terdapat 6 perusahaan sektor *Basic Material* dengan menggunakan rasio perhitungan *Tobin's Q* mulai dari tahun 2017 sampai 2021. *Tobin's Q* merupakan indikator untuk mengukur kinerja perusahaan dari sisi pasar. Pada hal ini semakin tinggi nilai *Tobin's Q* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan nilai pasar mengalami peningkatan.

Industri pertambangan menjadi salah satu industri yang mencerminkan kondisi pasar modal Indonesia karena termasuk dalam sektor primer. Banyak para investor yang lebih memilih berinvestasi dana yang dimiliki pada perusahaan pertambangan karena harga saham perusahaan industri pertambangan mempunyai tren yang cukup baik setiap tahunnya. Investasi dana pada perusahaan dipengaruhi oleh kinerja yang baik yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan laba dan manajemen yang solid. Tingkat persaingan yang kompetitif membuat perusahaan pertambangan lebih berfikir keras dalam memperbaiki

kinerja perusahaan setiap tahunnya. Hal ini yang bisa membuat perusahaan pertambangan cukup menarik untuk diteliti. Segmen *basic material* (bahan dasar) adalah perusahaan yang menjual produk dan jasa yang digunakan oleh industri lain sebagai bahan baku untuk menghasilkan produk final. Sektor *basic material* merupakan sektor terbesar untuk investasi saham. Sektor *basic material* dapat dikatakan sebagai salah satu sektor penting dari suatu negara karena merupakan sektor korporasi yang menyediakan bahan baku yang dibutuhkan oleh perusahaan di sektor lain. Apabila harga produk yang dihasilkan oleh perusahaan di sektor *basic material* meningkat, maka akan mempengaruhi nilai biaya produksi di industri-industri lainnya. Hal inilah yang membuat sektor *basic material* dianggap sebagai investasi yang menjanjikan.

Kinerja keuangan merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber dayanya (IAI, 2020). Pihak eksternal dan internal menggunakan informasi kinerja keuangan untuk mengambil keputusan dan memprediksi masa depan perusahaan. Peningkatan kinerja keuangan menunjukkan bahwa manajemen telah berhasil mengambil berbagai keputusan berdasarkan strategi dan tujuan perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah umur perusahaan. Secara teori, umur perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Usia suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendayagunakan pengalaman masa lalu perusahaan. Perusahaan-perusahaan ini biasanya memiliki reputasi yang baik sehingga dapat memperoleh margin keuntungan yang tinggi saat menjual barang (Endaryono, Nurhayati, dan Setiawati, 2019). Menurut penelitian dari (Melania & Tjahjono, 2022) umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dimana semakin besar umur perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang (2021) mengatakan bahwa semakin tua perusahaan berarti tidak menjamin akan selalu berjalan sesuai dengan

apa yang direncanakan dalam menghasilkan laba. Umur perusahaan akan menunjukkan pengalaman yang banyak, namun dengan menunjukkan pengalaman yang banyak tidak menjadikan perusahaan tersebut menghasilkan laba yang maksimal. Perusahaan yang sudah lama pasti akan selalu mempertahankan perusahaannya walaupun laba yang dihasilkan sedikit.

Secara umum, konsentrasi kepemilikan dapat digunakan untuk mengurangi masalah keagenan Khatib et al. (2020). Kepemilikan institusional dapat dijadikan salah satu strategi dalam mengurangi konflik keagenan Hussain et al. (2020). Kepemilikan institusional merupakan bentuk kepemilikan saham dari institusi lain atau lembaga lain seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, serta kepemilikan institusional lainnya. Tujuan kepemilikan institusional yaitu untuk mengawasi manajemen dengan melakukan proses pemantauan yang efektif. Investor institusional dapat melakukan pemeriksaan dan keseimbangan yang tepat pada perusahaan tempat mereka berinvestasi. Investor institusional memiliki pengaruh terhadap manajemen meskipun mereka tidak berperan aktif dalam manajemen. Investor institusional bukanlah partisipan aktif dalam manajemen, tetapi mereka memiliki hak untuk mempengaruhi manajer dalam pemantauan melalui hak suara mereka. Peran kepemilikan institusional diharapkan dapat membantu konflik keagenan tersebut dan meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Hasil penelitian dari (Nilayanti & Suaryana, 2019) dan (Novitasari, Endiana, & Arizona, 2020) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menyatakan adanya kepemilikan institusional akan meningkatkan kinerja keuangan karena apabila struktur kepemilikan perusahaan dimiliki oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap manajemen. Peningkatan kepemilikan saham institusional dalam struktur pemegang saham akan mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer sehingga

manajemen akan lebih berhati-hati dalam melaksanakan kinerja keuangan. Namun pada penelitian (Antari, Widnyana, & Gunadi, 2022) Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini disebabkan investor institusional mayoritas memiliki kecenderungan untuk berkompromi atau berpihak kepada manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas sehingga disaat kepemilikan institusi meningkat maka akan menurunkan kinerja perusahaan.

Semakin besar jumlah saham yang dimiliki oleh manajer, akan mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja guna mencapai keuntungan yang lebih tinggi melalui kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik. Hasil ini dapat diartikan semakin tinggi jumlah kepemilikan manajerial atau saham yang dimiliki oleh manajemen maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik, begitu pula sebaliknya. Maka kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Teori keagenan menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen perusahaan, karena manajemen juga bertindak sebagai pemilik, sehingga setiap jalan atau arah tujuan perusahaan lebih dipahami. Dengan merangkap jabatan sebagai pemilik perusahaan, konflik kepentingan dapat dihindarkan, sehingga menyelaraskan tujuan perusahaan dengan tujuan pengelolaannya. Hubungan yang harmonis dan seimbang ini pasti akan berdampak positif pada produktivitas. Pada penelitian (Setyaningsih & Aufa, 2022). menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tingginya jumlah saham yang dimiliki oleh manajer akan memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat memperoleh laba yang lebih tinggi dengan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik. Hasil ini dapat diartikan dengan semakin tinggi jumlah kepemilikan manajerial maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik begitu pula sebaliknya. Kemudian, kepemilikan manajerial mendapatkan hasil arah pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun Pada penelitian (Antari,

Widnyana, & Gunadi, 2022) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan jumlah persentase saham yang dimiliki manajer sangat kecil. Rendahnya saham yang dimiliki manajer mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati dan konsekuensi dari keputusan manajemen juga tidak begitu dirasakan oleh pihak manajemen, sehingga adanya saham yang dimiliki manajer belum efektif dijadikan inisiatif dalam peningkatan kinerja

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, terdapat ketidak konsistenan terkait pengaruh variabel yang diimplementasikan terhadap variabel kinerja keuangan. Pengaruh umur perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan penelitian sebelumnya mempunyai hasil yang tidak sama. Oleh karena itu, memotivasi penelitian untuk meneliti kembali mengenai **“Pengaruh Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Umur Perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan Sektor *Basic Material*.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan Sektor *Basic Material*.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan Sektor *Basic Material*.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Untuk Penelitian Selanjutnya.

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi para peneliti selanjutnya terkait Pengaruh Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

2. Untuk Perguruan Tinggi.

Hasil penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai sumber informasi dalam permasalahan yang berkaitan sebagai tambahan pustaka bagi mahasiswa.

3. Untuk Praktisi Industri.

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengetahui dampak kinerja keuangan, serta prediksi atau gambaran bagi para investor untuk memutuskan pilihan berinvestasi.